

Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu

Anas Amin Alamsyah

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: anas_02@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

Abstract

The impact of evil is felt in almost every aspect of community life. This happens because the spectrum of evil is so widened that it encompasses various aspects of social life. That is one of the phenomenon of moral crisis that is now befall our nation. In addition, there are still many other moral matters, such as drunkenness, drug abuse, bribery and so forth. Based on the background of the problem and the formulation of the above problems, the author hopes that this paper can be a contribution of thought for education to achieve a better change. The purpose of this paper is: To examine how to implement the Innovation of Education Innovation Akhlak Scientific Approach-Based Qolbu Management. The type of research in this research is qualitative that is focusing on library research (library research), where the author uses descriptive research method with more emphasis on the power of data analysis on the sources in the can from books and other scientific papers by relying theories that exist to be interpreted widely and deeply. The results of this study can be mentioned that the way of implementing the Innovation of Educational Innovation Scientific Approach Based on Qolbu Management is: 1) Tazkiyah an Nafs (purification of the soul), 2) Tasyfiah al Qolb (cleansing of the heart), 3) Tajalliyah ar ruh (enlightenment spirit). Furthermore, in the opinion of Aa Gym which is also similar to Ibn Miskawayih's opinion that there are several steps that must be taken to cleanse the heart, among others: 1) The existence of strong adherence, 2) Have knowledge about understanding or self-knowledge, 3) Evaluate yourself, 4) Learning from others. The conclusion that got is that Implementation of Innovation of Education Akhlak Scientific Approach-Based Management Qolbu is a new idea or method offered by the author for use in implementing moral education. It is expected that this new idea or method, will be able to improve the quality of moral education that is felt increasingly declining today.

Keywords: *Innovation, Morals Education, Scientific Approach, Qolbu Management*

A. Latar Belakang

Makin maraknya kekerasan di kalangan remaja akhir-akhir ini mengganggu proses belajar di sekolah. Tawuran pelajar membuat terganggunya kegiatan-kegiatan di sekolah yang selalu was-was jika diserang sekolah lain. Siswa menjadi tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Selalu khawatir, cemas, dan berujung kepada ketakutan. Siswa di daerah rawan tawuran di kota besar sudah terbiasa dengan tips menjaga diri

seperti membawa baju bebas ke sekolah. Hal itu dilandasi kekhawatiran akan diserang pelajar sekolah lain bila kedatangan memakai seragam sekolah dalam perjalanan berangkat atau pulang sekolah (Az-zahra, Iza (2011).

Banyak sekali kasus kekerasan terjadi tetapi mungkin saja ribuan kasus dalam setiap tahunnya, tampaknya belum berhasil dikurangi. Sehingga benar juga apa yang dikatakan Voltaire bahwa manusia sangat ingin belajar dari sejarah, dari pengalaman

dan kasus-kasus yang terjadi, namun kerap gagal melakukannya. Spektrum subyek pelaku kekerasan yang terjadi sebenarnya jauh lebih beragam dari yang sekadar diberitakan, tidak hanya kekerasan antar pelajar atau oleh guru terhadap murid (Baedowi, 2015). Begitu pula lapisan sosialnya meluas bukan saja oleh kaum yang tidak terpelajar, bahkan kaum terpelajar pun dalam beberapa keadaan tersangkut dalam tindak pidana. Dampak kejahatan terasa pada hampir segala aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi karena spektrum kejahatan begitu melebar mencakup berbagai segi kehidupan bermasyarakat (Saleh, 2001). Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini tengah menimpa bangsa kita. Disamping itu, masih banyak krisis akhlak yang lain, seperti mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkoba praktik suap dan lain sebagainya.

Fenomena dewasa ini sebagaimana tergambar di atas tidak dapat dimungkiri bahwa ahal tersebut merupakan krisis akhlak yang telah melanda kita. Dari layar televisi maupun berita di koran kita dapat menyaksikan secara langsung dan pada waktu yang sama bahwa tindakan manusia di zaman jahiliah modern ini lebih keji dibandingkan dengan jahiliah zaman Rasul. Pada zaman jahiliah seorang ayah membunuh anak perempuan karena malu. Tindakan membunuh anak perempuan tersebut banyak dikecam oleh Al-Qur'an maupun oleh orang-orang di zaman sekarang (Hafidhuddin, 2006).

Ki Bagus Hadikusumo dalam Jurdi, (2010) berpendapat bahwa dengan agamalah krisis akhlak dan politik dapat diatasi. Seseorang yang senantiasa berpedoman pada agama tidak akan menjalankan suatu kebijakan politik yang hanya akan menimbulkan krisis, baik krisis akhlak maupun politik.

Akhlak dalam pengertian khusus yang meliputi etiket yang baik dan Islami. Jelaslah,

salah satu kunci untuk memajukan tujuan suci Islam nan mulia dalam suatu masyarakat Islam adalah akhlak yang baik (Sultan, 2004).

Allah swt tidak menciptakan dua hati bagi manusia. Istilah hati mendua hanyalah wujud dari keragu-raguan dalam bertindak. Hakikat hati dalam Islam adalah qalbu yang bermakna jantung. Qalbu atau jantung, karena berbentuk segumpal daging, disebut juga dengan *mudhghah*. Hadis Bukhari dan Muslim mengemukakan, bahwa jika ia (hati) baik, maka seluruh tubuh menjadi baik pula. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh tubuh. Hati yang baik disebut qalibun salim (Supriyono, 2004)

Akhlak yang sakit juga dirawat agar dapat pulih kembali. Seandainya mustahil untuk merawat akhlak, maka seluruh usaha para nabi tentu tidak berarti, dan selanjutnya manusia akan menjadi seperti hewan-hewan atau bahkan lebih buruk. Hewan-hewan, sesungguhnya dapat dijinakkan. Kuda yang sulit dikendalikan, sebagai contoh, dapat dibuat patuh melalui proses penjinakan, dan hewan-hewan buas dapat dijinakkan juga melalui proses penjinakan (Mahdi, 2005)

Kekuatan akhlak dan moral yang tercermin pada perilaku yang baik dan benar (amal saleh) merupakan inti utama ajaran Islam. Sehingga tujuan Rasulullah saw. diutus untuk menyempumakan akhlak manusia. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempumakan akhlak.*" Di dalam surah al-Qalam: 4, Allah swt. memuji Rasulullah saw. karena memiliki akhlak yang agung dan mulia (Hafidhuddin, 2003).

Akhlak dalam Islam tidak semata didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan. Hal yang paling urgen dari akhlak seorang manusia adalah sarana mendekatkan diri dan semangat penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam dan itu semua tidak didasarkan

motivasi terhadap sesuatu seperti pamrih, pujian atau kebanggaan. Sebagaimana Gymnastiar, (2002) menyatakan bahwa Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti.

Sebagaimana Gus Mus seorang yang terkenal dengan wara'nya pernah dawuh, "Kalau kita ingin melihat wajah kita sendiri, biasanya kita bersendiri dengan kaca ajaib yang lazim kita sebut cermin. Dari cermin itu kita bisa melihat dengan jelas apa saja yang ada di wajah kita; baik yang menyenangkan maupun yang tidak. Bahkan mungkin membuat kita malu." Sungguh, kalau kita renungkan, makna dawuh Gus Musterebut begitu dalam (Haerudin, 2013).

Berkenaan dengan pembelajaran saintifik masih dalam prosentese tinggi bahwa guru dalam proses pembelajaran kadang masih menggunakan sistem tradisional dimana guru berperan menjadi sumber belajar, bukan sebagai fasilitator. Oleh karena itu melalui pendekatan saintifik diharapkan dapat dimaksimalkan agar terjadi adanya perubahan hasil belajar siswa yang semakin maksimal (Tim Dosen, 2016). Memperhatikan peningkatan keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia, maka salah satu hal yang menarik dari kurikulum 2013 dan yang membedakan dari kurikulum sebelumnya adalah *scientific approach* (Pendekatan scientific) (Hanifah, 2014).

Meskipun Pemberian Ruang Kreatif pada Guru terbuka selebar-lebarnya, Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dalam perbaikan Kurikulum 2013. Sebagai guru profesional yang senantiasa memperbaiki cara pembelajaran yang dilakukannya, perbaikan itu juga menekankan bahwa pendekatan saintifik bukan satu-satunya pendekatan

dalam pembelajaran (

Pembinaan akhlak mulia baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat atau pada siswa disekolah perlu adanya bimbingan secara khusus. Berangkat dari permasalahan inilah alasan penulis untuk memfokuskan pembahasan penelitian ini hanya pada pendidikan akhlak dengan mengangkat tema: Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka agar penelitian ini terarah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara melakukan Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas besar harapan penulis agar tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik Adapun tujuan dari penulisan ini adalah: Untuk mengkaji bagaimana cara melakukan Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi dalam mengetahui cara melakukan Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak

Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu.

3. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan bagaimana konsep inovasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan diri pada studi kepustakaan (*library research*), dimana penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber tersebut didapat dari buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Karena itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan menggunakan buku-buku antara lain: buku karya Aa' Gym, *Meraih bening hati dengan manajemen qolbu*, buku karya Dr. Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Kalbu*, buku karya Abu Firdaus Al-Halwani, *Manajemen Terapi Qolbu*, buku karya Prof. Dr. Suwito, dengan judul *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, buku karya Drs Zahrudin AR, M.M.Si, dengan judul *Pengantar Studi Akhlak*, serta buku lain yang mengarah pada pembahasan penelitian ini.

Selain itu penulis juga menggunakan studi teks yang menurut Noeng Muhadjir Mencakup. Pertama, Studi kepustakaan sebagai telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan melalui ujian empirik. Kedua, Studi teks yang berusaha mempelajari teori-teori linguistik, studi kebahasaan atau studi perkembangan bahasa atau disebut dengan sosiolinguistik atau psikolinguistik. Ketiga, Studi kepustakaan yang seluruh substansinya memerlukan olahan filosofis atau teoritik terkait values. Keempat, adalah studi kepustakaan karya

sastra (Muhadjir, 1989: 49). Dengan berpijak pada pendapat tersebut, maka penulis dalam mengambil studi kepustakaan sebagai telaah teoritik suatu disiplin ilmu.

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode Content Analysis yang menurut Weber yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis (Maleong, 1998: 163).

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus yang menurut para ahli berupa objectivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Hal ini berfungsi untuk pemrosesan data secara ilmiah, sebagaimana teknik penelitian. Ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan panduan praktis pelaksanaannya (Abdurrahman, 1999:14-15).

Untuk mempermudah penulisan, penulis menggunakan metode pembahasan antara lain:

1. Metode Deduksi

Metode ini merupakan alur pembahasan yang berangkat dari realita yang bersifat umum menuju sebuah pembahasan yang bersifat dengan khusus, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Sutrisno Hadi dalam Metode Research I bahwa metode deduksi adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menjadi kejadian yang bersifat khusus (Hadi, 1987: 42). Metode ini digunakan untuk menguraikan data dari suatu pendapat yang bersifat umum kemudian diuraikan menjadi hal-hal yang bersifat khusus.

2. Metode Induksi

Metode ini merupakan alur yang berangkat dari realita-realita khusus atau peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari realita-realita kongkrit itu ditarik secara

general yang bersifat umum (Hadi, 1987: 42). Metode ini digunakan untuk mengambil garis besar dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi hal-hal yang bersifat umum.

3. Metode Komparasi

Dengan menggunakan metode ini penulis bermaksud menarik kesimpulan dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui Persamaan dari berbagai macam ide dan sekaligus mengetahui perbedaan dengan ide lainnya, kemudian dapat ditarik kongklusi baru. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Winarno Surahmad bahwa suatu penyelidikan dapat dilakukan dengan meneliti hubungan lebih dari suatu fenomena sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur perbedaan (Hadi, 1985: 136).

F. Hasil Pembahasan

Kualitas Qalbu akan menentukan apakah dirinya bisa menampilkan diri sebagai subjek yang merakhlak mulia, bahkan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, atau bahkan sebaliknya yaitu menjadi terpuruk dalam sifat kebinatangan dan mengarah kepada kehinaan. Karena itu perlu adanya upaya membersihkan dan memberikan pencerahan Qolbu (Tazkiyah An Nafs) yang berarti memperbaiki dan menghiasi diri dengan sifat terpuji serta menjauhkan diri dari sifat tercela. Atau dengan kata lain mengubah diri dari sifat *An Nafs Al Lawwamah* (jiwa yang mencela) ke arah *An Nafs Al Muthma'innah*. Selanjutnya adalah dengan cara mengurangi kecintaan terhadap gemerlapan dunia serta menghilangkan segenap kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas segala sesuatu yang tidak berguna yaitu dengan cara senantiasa dan terus menerus mengingat Allah (Dzikrullah).

Realisasi kunci pertama dilakukan dengan berusaha untuk introspeksi (penilaian) diri dengan tekad untuk memperbaiki diri. Penilaian diri dimulai dari lingkungan yang terkecil seperti keluarga.

Kunci yang kedua sebagaimana pendapat Gymnastiar, (2002: 2) adalah kejujuran yang merupakan modal dasar dalam membentuk jiwa yang tangguh, penuh dedikasi dan disiplin. Manajemen Qalbu tidak hanya membentuk manusia sebagai ahli dzikir dan ahli fikir tetapi yang lebih penting adalah sebagai ahli ikhtiar. Hal ini akan berkaitan dengan amal nyata dan karya nyata melalui proses pelatihan bidang untuk peningkatan kualitas keprofesionalan (Gymnastiar, 2002: 106 - 108)

Bentuk Manajemen Qolbu diimplementasikan yang bersifat kelompok dilaksanakan dengan menggunakan sistem ta'lim dan halaqah dengan materi yang bertendensi kepada pembentukan akhlak (kesabaran, kejujuran, keteladanan dan sebagainya) dengan merujuk Ayat-ayat dan hadits-hadits sebagai bahan kajian dalam materi tersebut. materi pokok terkait Manajemen Qolbu adalah keutamaan hati, mengenal potensi universalitas manusia dan potensi individu (Gymnastiar, 2002: 103 - 106).

G. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu adalah suatu ide atau metode baru yang ditawarkan oleh penulis untuk digunakan di dalam melaksanakan pendidikan akhlak. Dan diharapkan ide atau metode yang baru ini dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak yang dirasakan semakin menurun dewasa ini. Implementasi Inovasi Pendidikan Akhlak Pendekatan Saintifik Berbasis Manajemen Qolbu dilakukan dengan senantiasa menghiasi diri dengan sifat terpuji, menghapus kecintaan terhadap dunia dan menghilangkan kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas hal yang tidak berguna dengan terus menerus mengingat Allah (Dzikrullah), kemudian adanya tekad yang kuat, mau mengevaluasi

diri dan senantiasa berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan diri dalam bidang apapun.

H. Daftar Pustaka

- Az-zahra, I (2011). *Kenali Kekerasan*, Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero)
- Baedowi, A. (2015). *Potret pendidikan kita*. PT Pustaka Alvabet.
- Gymnastiar, A. (2002). *Meraih bening hati dengan manajemen Qolbu*. Gema Insani.
- Haerudin, M. M. (2013). *Cermin Hati: Satu Akhlak Al-Karimah, Sejuta Hikmah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hafidhuddin, D. (2006). *Agar Layar Tetap Berkembang*. Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2003). *Islam aplikatif*. Gema Insani.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Jurdi, S. (2010). *Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas.
- Mahdi, S. (2005). *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Saleh, I. (2001). *Taman sari pemikiran*. Perum Percetakan Negara RI.
- Supriyono, A. (2004). *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. Jakarta: Republika.
- Sultan, G. R. (2004). *Hati yang Bersih*. Zahra Publishing House.
- Tim Dosen, P. A. I. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepulish.